



Terbit online pada laman: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS>

Vocational Education National Seminar (VENS)



Paper

Systematic Literature Review: Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan dan Pengembangan Profesional

Ahmad Doni¹, Ade Dwi Putra Janata²

2284220004@untirta.ac.id¹, adedwiputraj@untirta.ac.id²

^{1,2}, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No. 25, Serang-Banten, 42117, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 14 September 2024

Revisi Akhir: 30 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 02 Desember 2024

KATA KUNCI

Sertifikasi Guru, Kesejahteraan Guru, Pengembangan Profesional Guru.

KORESPONDENSI

E-mail:

2284220004@untirta.ac.id¹

adedwiputraj@untirta.ac.id²

ABSTRACT

Sertifikasi guru adalah proses yang bertujuan meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan kesejahteraan guru melalui pengakuan formal terhadap status profesional mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis 10 artikel relevan mengenai dampak sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa sertifikasi guru memberikan dampak positif signifikan, terutama dalam hal peningkatan kompetensi profesional, kemampuan manajerial, dan kesejahteraan melalui tunjangan profesi. Namun, penelitian juga mengungkapkan tantangan implementasi, seperti distribusi tunjangan yang tidak merata, orientasi pada insentif finansial, dan kurangnya pelatihan pendukung. Studi ini menyimpulkan bahwa sertifikasi guru memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan jika diintegrasikan dengan kebijakan yang komprehensif, pelatihan berkelanjutan, dan strategi motivasi yang efektif. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik untuk memastikan tujuan sertifikasi tercapai secara optimal.

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pengajar, yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan program pendidikan. Tanggung jawab besar ini hanya dapat dijalankan dengan baik jika guru memiliki kinerja yang optimal dan profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, kinerja dan kompetensi yang tinggi sangat dibutuhkan, yang salah satunya dapat diperoleh melalui sertifikasi guru. Dengan sertifikasi,

guru memperoleh pengakuan sebagai tenaga pendidik profesional, yang dibuktikan melalui kepemilikan sertifikat pendidik.

Dasar pelaksanaan sertifikasi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang disahkan pada 30 Desember 2005. Dalam Pasal 8, disebutkan bahwa seorang guru harus memenuhi kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, sertifikat pendidik, sehat secara fisik dan mental, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional [1]. Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar

profesional. Guru yang profesional menjadi syarat penting untuk mewujudkan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas [2]. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah mencapai standar profesional. Tujuan sertifikasi ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme serta kesejahteraan guru. Proses sertifikasi dilakukan melalui penilaian portofolio, yang mencakup uji kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional [3]. Sertifikasi guru membawa konsekuensi berupa hak bagi guru untuk menerima Tunjangan Profesi Guru (TPG), yang sering disebut juga sebagai tunjangan sertifikasi. Tunjangan ini diberikan kepada guru dan dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka dalam program sertifikasi dan pengakuan atas profesionalisme mereka dalam dunia Pendidikan [4].

Sertifikasi guru ini dilakukan dengan memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan menjadi guru yang profesional. Selain itu, sertifikasi juga dilakukan guna meningkatkan kemampuan, profesionalisme, kualitas dan kesejahteraan guru [5]. Kesejahteraan dan kualitas guru adalah aspek utama yang penting dalam mewujudkan pendidikan nasional yang ideal. Saat ini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah kompleks, salah satunya adalah rendahnya kualitas tenaga kependidikan, khususnya guru. Selain itu, kesejahteraan guru yang masih kurang juga menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan saat ini [6]. Kesejahteraan adalah kondisi di mana masyarakat merasa aman, tenteram, dan makmur secara kolektif. Kesejahteraan mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Seseorang dapat mencapai kesejahteraan ketika memiliki akses terhadap pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan, dan kebutuhan lainnya [7].

Profesionalisme seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan kunci keberhasilan dalam kegiatan tersebut [8]. Seorang guru dianggap profesional jika memenuhi beberapa kriteria, antara lain: 1) Profesionalisme dalam Profesi Keguruan. Pengajaran merupakan sebuah profesi yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, serta ideologi profesional yang spesifik. 2) Otoritas Profesional Guru, di mana disiplin profesi guru harus menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Guru perlu melaksanakan tugasnya dengan semangat, kegembiraan, dan ketelitian, serta menggunakan berbagai metode dalam mengajar. 3) Kebebasan Akademik, yang merujuk pada kebebasan untuk berkreasi dalam konteks yang benar dalam pendidikan [9].

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional, khususnya dalam aspek teknis pembelajaran dan kemampuan manajerial. Melalui metode *Systematic Literature Review*, penelitian ini akan menganalisis berbagai studi dan literatur untuk memahami bagaimana sertifikasi guru berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup guru, termasuk

keseimbangan kerja dan kesehatan mental, serta pengembangan keterampilan profesional yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka

2. METODE

Penelitian ini mengidentifikasi jurnal yang membahas dampak sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menilai studi-studi yang relevan dengan topik tertentu. Proses peninjauan literatur sistematis mencakup pengklasifikasian, pengidentifikasian, pengumpulan, dan analisis informasi yang terkait dengan Sertifikasi Guru, Kesejahteraan Guru, Pengembangan Profesional Guru [10].

Artikel yang membahas dampak sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel tentang "Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan dan Pengembangan Profesional". Kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, artikel yang tidak berhubungan dengan topik penelitian, tidak memiliki abstrak, tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, atau tidak dapat diunduh. Setelah memilih artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti membaca abstrak artikel untuk menentukan apakah artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi atau tidak. Informasi yang dicari meliputi informasi tentang penulis, tahun publikasi, metode penelitian dan hasil penelitian.

Peneliti mengumpulkan artikel jurnal dengan menggunakan kata kunci seperti sertifikasi guru, kesejahteraan guru, dan pengembangan profesional guru. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan semua artikel yang diperoleh untuk kajian literatur ini. Dalam penelitian ini, digunakan 30 artikel jurnal nasional terakreditasi yang sangat relevan dengan kata kunci yang diteliti, diperoleh dari Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish and Perish. Jumlah artikel selanjutnya dieliminasi melalui pemeriksaan abstrak dan menyisakan 10 artikel terpilih. Data artikel selanjutnya disajikan dalam tabel yang mencantumkan nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan hasil penelitian. Artikel yang dipilih adalah yang memiliki penelitian serupa, kemudian dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian ini kemudian dirangkum menjadi satu pembahasan yang utuh dalam artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 10 artikel yang ditelaah dapat diidentifikasi dampak sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional, khususnya dalam aspek teknis pembelajaran dan kemampuan manajerial, seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Aqil Juniardi, 2024.[11]	“Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Dan Kinerja Guru”	Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru. Guru yang telah bersertifikat cenderung menunjukkan kinerja mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum tersertifikasi, dengan peningkatan motivasi dan pengakuan formal terhadap status profesional mereka. Meskipun ada beberapa studi yang menunjukkan dampak yang tidak signifikan, mayoritas hasil menunjukkan bahwa sertifikasi berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
2.	Mesni Haslina, Nur Ahyani, dan Arif Ardiansyah, 2020.[12]	“Pengaruh Tunjangan Sertifikasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri Kota Prabumulih dipengaruhi oleh sertifikasi dan motivasi berprestasi. Sekitar 32% responden menilai kinerja guru sebagai kurang baik, sementara 23% menilai baik. Motivasi berprestasi memberikan kontribusi signifikan sebesar 36,6% terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi, semakin baik kinerja yang dihasilkan. Analisis regresi juga mengindikasikan bahwa sertifikasi

			dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
3.	Siti Julia, 2023.[13]	“Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan, dengan guru sebagai faktor kunci yang mempengaruhi. Banyak guru menghadapi masalah seperti rendahnya kinerja, motivasi, dan kesejahteraan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah meluncurkan program sertifikasi guru yang bertujuan meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan mereka. Sertifikasi diharapkan dapat memastikan guru memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, tantangan seperti distribusi guru yang tidak merata dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai masih perlu diatasi.
4.	Mirzon Daheri, Petrus Jacob Pattiasina, Nanda Saputra, Nana Meily Nurdiansyah, Lailatul Uzlifah, 2022. [14]	“Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Profesionalisme Guru”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward dan punishment memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada 90 guru di SMK Raden Rahmat Mojosari, penelitian ini menemukan bahwa reward yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru,

			sedangkan punishment yang diterapkan secara adil dapat mendorong disiplin dan tanggung jawab. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen yang baik dalam penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan profesionalisme guru.
5.	Tamrin, Miarti, Supardi, 2023. [15]	“Peranan Pelatihan Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru”	Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Teluk Nilap menunjukkan bahwa pelatihan dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelulusan sertifikasi guru. Dengan melibatkan 52 instruktur, analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa semakin sering guru mengikuti pelatihan dan meningkatkan kompetensinya, semakin tinggi tingkat kelulusan sertifikasi yang dicapai. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
6.	Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar, 2021.[16]	“Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”	Hasil penelitian di SMP Negeri Kecamatan Kertapati Palembang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja dan kinerja guru. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari 94 guru bersertifikasi.

			Ditemukan bahwa banyak guru kurang termotivasi, yang berdampak negatif pada kinerja mereka, seperti ketidakhadiran di kelas dan pengajaran yang monoton. Meskipun sertifikasi guru penting, motivasi untuk mendapatkannya sering kali didorong oleh faktor finansial, bukan peningkatan profesionalisme. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi kerja dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas Pendidikan.
7.	Bayu Purbha Sakti, 2020. [17]	“Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi”	Hasil penelitian dalam artikel oleh Bayu Purbha Sakti menunjukkan bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya distribusi guru berijazah sarjana dan kesejahteraan yang memprihatinkan. Penelitian ini menekankan pentingnya upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru melalui pendidikan tinggi, pelatihan, seminar, dan program sertifikasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai bahan pustaka untuk memberikan wawasan tentang peran guru dalam pendidikan di era global dan bagaimana

			kesalahan dalam pemahaman profesi dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah.
8.	Iin Andriani, Yasir Arafat, Mulyadi, 2021.[18]	“Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru”	Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Prabumulih menunjukkan bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, di mana semakin baik sertifikasi yang diterima, semakin tinggi kinerja yang ditunjukkan. Sertifikasi ini juga berdampak positif pada kesejahteraan guru melalui tunjangan profesi, yang memotivasi mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, sertifikasi berperan dalam pengembangan profesional guru, baik dalam aspek teknis pembelajaran maupun kemampuan manajerial, sehingga mendorong peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.
9.	Eliana Setyanti, 2020. [19]	“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru yang Bersertifikasi”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kompetensi dan motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi, sertifikasi guru tetap penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan profesional. Sertifikasi mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan teknis dalam pembelajaran dan

			manajerial dalam mengelola kelas. Dengan demikian, meskipun kinerja tidak terpengaruh secara langsung, sertifikasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan status sosial guru, yang berkontribusi pada kesejahteraan mereka.
10.	Edi Sugiono, Andini Wulandari, Obelani Mandacan, 2022.[20]	“Analisis pengaruh kompetensi, dan sertifikasi terhadap kinerja guru yang dimediasi motivasi pada guru SMK se Kabupaten Manokwari”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap motivasi kerja, sedangkan sertifikasi guru memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sertifikasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan profesional guru, dalam praktiknya, sertifikasi yang tidak diimbangi dengan pelatihan yang relevan dapat mengurangi motivasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sertifikasi diikuti dengan pengembangan profesional yang mendukung aspek teknis pembelajaran dan kemampuan manajerial, agar guru dapat berfungsi secara optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan .

Hasil dari 10 penelitian yang dianalisis dirangkum dan dijelaskan secara detail sebagai berikut.
1. Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan Guru

Sertifikasi guru diakui secara luas memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan guru. Penelitian oleh Iin Andriani et al. (2021)[18] menunjukkan bahwa sertifikasi berkontribusi pada peningkatan pendapatan melalui tunjangan profesi,

yang memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, temuan dari Bayu Purbha Sakti (2020) [17] menyoroti bahwa sertifikasi juga membantu meningkatkan status sosial guru, yang berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka.

Namun, beberapa penelitian menyoroti kendala dalam implementasi sertifikasi. Fenti Ristianey et al. (2021) [16] mencatat bahwa meskipun sertifikasi memberikan dampak finansial, motivasi kerja sebagian guru tetap rendah karena fokus utama mereka lebih pada insentif ekonomi dibandingkan pengembangan profesional. Temuan serupa oleh Edi Sugiono et al. (2022) [20] menunjukkan bahwa sertifikasi yang tidak diikuti dengan pelatihan relevan dapat menurunkan motivasi kerja guru, sehingga manfaat sertifikasi tidak maksimal.

Selain itu, Siti Julia (2023) [13] menggarisbawahi tantangan distribusi tunjangan sertifikasi yang tidak merata, terutama di daerah terpencil. Hal ini menimbulkan kesenjangan kesejahteraan antara guru di daerah perkotaan dan pedesaan, yang berpotensi memengaruhi kualitas pendidikan di wilayah tertentu.

2. Dampak Sertifikasi pada Kompetensi Profesional Guru

Sertifikasi guru memiliki hubungan erat dengan peningkatan kompetensi profesional. Penelitian oleh Muhammad Aqil Juniardi (2024) [11] menunjukkan bahwa sertifikasi meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru bersertifikasi lebih mampu menerapkan pendekatan inovatif dan teknologi dalam pengajaran dibandingkan dengan yang belum bersertifikasi.

Tamrin et al. (2023) [15] menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan sertifikasi. Mereka mencatat bahwa guru yang sering mengikuti pelatihan menunjukkan tingkat kelulusan sertifikasi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi, bila dikombinasikan dengan pengembangan kompetensi, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, Eliana Setyanti (2020) [19] mencatat bahwa dampak sertifikasi terhadap kompetensi profesional tidak selalu signifikan, terutama jika tidak didukung oleh motivasi kerja yang memadai. Guru yang menerima sertifikasi tetapi tidak memiliki motivasi intrinsik untuk berprestasi cenderung menunjukkan kinerja yang stagnan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan program sertifikasi dengan kebijakan yang mendukung peningkatan motivasi berprestasi.

3. Pengaruh Sertifikasi terhadap Kemampuan Manajerial Guru

Kemampuan manajerial guru, seperti pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi program, juga dipengaruhi oleh sertifikasi. Penelitian oleh Iin Andriani et al. (2021) [18] mengungkapkan bahwa sertifikasi memberikan dampak

positif pada aspek ini, di mana guru yang bersertifikat lebih percaya diri dalam mengelola tugas-tugas administratif dan akademik.

Temuan oleh Mirzon Daheri et al. (2022) [14] menyoroti bahwa pendekatan manajerial yang baik, termasuk penerapan reward dan punishment yang efektif, dapat meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang mendapatkan pengakuan atas kinerja baik mereka cenderung menunjukkan komitmen lebih tinggi dalam menjalankan tugas manajerial.

Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Edi Sugiono et al. (2022) [20] mencatat bahwa tanpa pelatihan tambahan, sertifikasi saja tidak cukup untuk memastikan peningkatan kemampuan manajerial. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan praktik manajemen yang efektif, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan.

4. Tantangan Implementasi Sertifikasi Guru

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi sertifikasi guru menghadapi berbagai tantangan. Siti Julia (2023) [13] mencatat bahwa distribusi guru yang tidak merata dan fasilitas pendidikan yang terbatas menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian oleh Fenti Ristianey et al. (2021) [16] menunjukkan bahwa motivasi finansial sering menjadi alasan utama guru mengejar sertifikasi, sementara motivasi untuk meningkatkan profesionalisme cenderung terabaikan. Hal ini mengakibatkan kualitas pengajaran yang tidak seimbang meskipun guru telah bersertifikat.

Dari perspektif kebijakan, Mesni Haslina et al. (2020) [12] mencatat bahwa sertifikasi saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja guru tanpa adanya dukungan motivasi berprestasi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi signifikan sebesar 36,6% terhadap kinerja guru, sehingga kebijakan yang mendukung aspek motivasional perlu diintegrasikan dalam program sertifikasi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan, kompetensi profesional, dan kemampuan manajerial guru, terutama melalui tunjangan profesi yang meningkatkan pengakuan finansial dan status sosial. Selain itu, sertifikasi mendorong guru untuk lebih inovatif dalam metode pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas akademik maupun administratif. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti distribusi tunjangan yang tidak merata, fokus pada insentif finansial daripada profesionalisme, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pemerataan kebijakan, pengawasan pelaksanaan program, serta strategi yang mendorong motivasi dan pengembangan profesionalisme guru untuk memastikan sertifikasi

dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, "UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf."
- [2] L. Latiana, "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik," *Edukasi*, vol. 1, no. 3, pp. 1–16, 2019.
- [3] N. Ihwani, Y. Arafat, and A. A. Setiawan, "Pengaruh Sertifikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru," *Cahaya Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 12–24, 2021, doi: 10.33373/chypend.v7i1.2797.
- [4] M. S. Nawawi, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 323–336, 2022.
- [5] M. Munawir, A. N. Aisyah, and I. Rofi'ah, "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 324–329, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i2.360.
- [6] F. Mansir, "Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 8, no. 2, p. 293, 2020, doi: 10.36841/pgsdunars.v8i2.829.
- [7] D. Istiningsih, A. Mopangga, A. Rahmat, and ..., "Pengaruh Kesejahteraan Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Tk Terhadap Kinerja Pendidik Di Kecamatan Tabongo Kabupaten ..., " *E-Prosiding ...*, no. September, pp. 101–110, 2020.
- [8] S. F. Syarif and A. D. P. Janata, "Transformasi Pendidikan Vokasional: Strategi Peningkatan Kompetensi Guru SMK melalui Teknologi di Era Revolusi Industri 4.0," in *The 3Rd Vocational Education National Seminar (VENS)*, Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Dec. 2024, pp. 43–46. Accessed: Dec. 08, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/view/30100>
- [9] M. Muizzuddin, "Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 127–140, 2019, doi: 10.24090/jk.v7i1.2957.
- [10] E. Triandini, S. Jayanatha, A. Indrawan, G. Werla Putra, and B. Iswara, "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia," *Indonesian Journal of Information Systems*, vol. 1, no. 2, p. 63, 2019, doi: 10.24002/ijis.v1i2.1916.
- [11] M. A. Juniardi and S. Yuniati, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Dan Kinerja Guru," *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, vol. 3, no. 1, pp. 59–68, Jun. 2024, doi: <https://doi.org/10.19109/5z6j7n26>.
- [12] M. Haslina *et al.*, "Pengaruh Tunjangan Sertifikasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [13] S. Julia, "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia," vol. 1, 2023, doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/3nsut>.
- [14] M. Daheri, P. J. Pattiasina, N. Saputra, N. M. Nurdiansyah, and L. Uzlifah, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Profesionalisme Guru," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 4, pp. 388–397, Feb. 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v3i4.304.
- [15] Tamrin, Miarti, and Supardi, "Peranan Pelatihan Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Kelulusan Sertifikasi Guru," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 1229–1230, 2023, doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1679>.
- [16] F. Ristianey, E. Harapan, and Destiniar, "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru," *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, vol. 6, no. 1, p. 2021, 2021.
- [17] B. P. Sakti, "Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi," *Attadib Journal of Elementary Education*, vol. 4, no. 1, pp. 74–81, Jun. 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/issue/view/52>
- [18] I. Andriani, Y. Arafat, and Mulyadi, "Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [19] E. Setyanti, "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru yang Bersertifikasi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, vol. 1, no. 1, pp. 60–77, 2020, [Online]. Available: <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>
- [20] E. Sugiono¹, A. Wulandari², O. Mandacan³, and U. N. Jakarta, "Analisis pengaruh kompetensi, dan sertifikasi terhadap kinerja guru yang dimediasi motivasi pada guru SMK se Kabupaten Manokwari," *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 5, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>